



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 12047-12060

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Media Pembelajaran Film Pendek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

Nihayatun Najiyah^{1✉}, Usrin Malikha¹

Universitas Alqolam Malang

Email: nihayatunnajiyah21@alqolam.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII MTs Alhidayah Malang dan menganalisis tingkat keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII MTs Alhidayah Malang setelah menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan hasil nilai penulisan teks tanggapan di kelas VII MTs Alhidayah dengan jumlah siswa 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, total ada 11 siswa. Berdasarkan hasil temuan siswa yang memahami teks tanggapan yang diindikasikan dengan perolehan nilai keseluruhan siswa masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 51,81 sebelum menggunakan film pendek dan mengalami peningkatan menjadi 70,90 setelah menggunakan film pendek. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang secara khusus untuk menganalisis secara mendalam pengaruh penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa di MTs Alhidayah.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Film Pendek, Keterampilan Menulis, Teks Tanggapan*

Abstract

This study aims to implement the use of short films as a learning medium in learning to write response texts for grade VII students of MTs Alhidayah Malang and analyze the level of response text writing skills of grade VII students of MTs Alhidayah Malang after using short films as a learning medium. This study uses a descriptive quantitative research method. The data source in this study is the results of response text writing scores in grade VII MTs Alhidayah with 6 male students and 5 female students, a total of 11 students. Based on the findings of students who understand the response text indicated by the overall student score is still very low with an average score of 51,81 before using short films and increased to 70,90 after using short films. Therefore, this study was specifically designed to analyze in depth the effect of using short films as a learning medium to improve students' response text writing skills at MTs Alhidayah.

Keywords: *Learning Media, Short Films, Writing Skills, Response Texts*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat menengah. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2021). Kemampuan menulis sendiri merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa, terutama dalam era digital seperti sekarang. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pikiran dan gagasan mereka secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri disini berperan sebagai pilar awal yang dapat membentuk serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Salah satu bentuk melatih kemampuan tersebut adalah menggunakan teks tanggapan. Melalui penulisan teks tanggapan, siswa diharapkan mampu mengemukakan penilaian yang objektif dan argumentatif terhadap suatu fenomena, karya, atau isu, serta menyajikannya secara terstruktur dan logis. Teks tanggapan merupakan teks yang berisi respon yang berupa pujian, kritik, atau saran (Astuty, 2019). Memberikan tanggapan dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk karya, mulai dari karya fiksi maupun nonfiksi, film, hingga suatu peristiwa. Kemampuan menulis teks tanggapan ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara mendalam.

Namun, pra-penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Alhidayah Sudimoro Bululawang mengidentifikasi adanya tantangan serius terkait keterampilan menulis teks tanggapan siswa, yang berdampak langsung pada kualitas hasil belajar mereka. Berikut adalah hasil nilai siswa sebelum. Siswa menghadapi kendala dalam menulis teks tanggapan, terutama dalam merumuskan argumen yang logis, menentukan fokus yang jelas, dan

menggunakan bahasa yang sesuai. Untuk memberikan gambaran lebih konkret mengenai tingkat penguasaan siswa nilai tugas menulis teks tanggapan siswa;

NO	NAMA	NILAI
1.	Ahmad Alfian Rido Ramadhan	50
2.	Anjani Nabila	65
3.	Mochammad Althaf Winata	40
4.	Muchammad Arif Hidayatulloh.	50
5.	Muhammad Alfin Riski	40
6.	Muhammad Haidarul Hakim	40
7.	Nur Aini Ramadhani	65
8.	Nur Maulidiah Febrianti Al Azizi	60
9.	Riantinur Fatima	50
10.	Sahru Habiburrohman	50
11.	Zaqiatul Mabrukah	60

Menurut tabel hasil pre-test yang dianalisis, diperoleh bahwa kemampuan menulis teks tanggapan siswa masih tergolong rendah, dengan rentang nilai antara 40 hingga 65 dan rata-rata sebesar 51,81. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dan struktur teks tanggapan secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Salah satu alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media film pendek. Media ini dipilih karena mampu merangsang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan. Selain itu, durasi film pendek yang relatif singkat menjadikannya lebih efektif dalam menarik perhatian dan konsentrasi siswa, serta menyajikan informasi kompleks secara ringkas dan mudah dipahami. Melalui visualisasi dan alur cerita dalam film pendek, siswa dapat memperoleh referensi konkret yang kemudian dijadikan dasar dalam menulis teks tanggapan yang bermakna dan terstruktur.

Film pendek menjadi sarana yang menarik dalam proses belajar mengajar karena mampu menghadirkan situasi, tokoh, dan konflik yang dapat ditanggapi siswa secara kritis. Baran (2012) menyebut film sebagai media komunikasi audio visual yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens secara emosional dan intelektual. Film tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi, menstimulasi empati, serta menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Angga (2021) menegaskan bahwa film adalah produk budaya aktif yang mampu mempersuasi dan mengonstruksi sudut pandang penontonnya, sehingga sangat sesuai digunakan dalam pengembangan keterampilan menulis berbasis respons atau tanggapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mabruri (2010)

yang menyatakan bahwa film pendek merupakan karya sinematik berdurasi di bawah 60 menit yang dirancang secara ringkas namun bermakna, sehingga tiap adegan memiliki bobot pesan yang tinggi dan interpretatif bagi penontonnya.

Dalam praktiknya, pemanfaatan film pendek sebagai media pembelajaran mendukung teori Lawrence dalam Kundharu (2014), yang menyatakan bahwa menulis adalah bentuk komunikasi dua arah yang efektif, sedangkan Dalman (2012) memandang menulis sebagai kegiatan penyampaian informasi secara tertulis kepada orang lain dengan penggunaan bahasa tulis yang sistematis. Maka, dengan menggunakan film pendek sebagai stimulus, siswa dilatih untuk menangkap pesan, menyusun argumen, dan menyampaikan tanggapan dalam bentuk tulisan secara runtut dan objektif.

Penelitian ini juga merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian Novrita Faizah Prastyani (2021) di Wustha Sabulussalam Surabaya, yang menunjukkan bahwa penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran teks ulasan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Dari awalnya hanya tujuh siswa yang mampu menulis teks ulasan dengan benar, meningkat menjadi dua puluh siswa dari total dua puluh tiga setelah intervensi dilakukan. Keberhasilan ini ditunjang oleh pemilihan film yang relevan, diskusi kelompok, dan tugas-tugas terstruktur. Penelitian lain oleh Lingga Kesuma H., Trisna Helda, dan Rahayu Fitri di SMAN 1 Luhak Nan Duo juga menemukan bahwa keterampilan menulis teks cerpen meningkat dari skor rata-rata 76,04 menjadi 82,78 setelah menggunakan media film pendek. Penelitian ini menekankan bahwa integrasi film dalam pembelajaran dapat memicu motivasi dan sistematika berpikir siswa dalam menyusun cerita. Sementara itu, Luh Seni Udiyana Utami dan Kadek Wirahyuni dari Universitas Pendidikan Ganesha dalam penelitiannya mengenai pendekatan Project Based Learning (PjBL) menyatakan bahwa penggunaan film pendek tidak hanya mampu menumbuhkan kreativitas, tetapi juga mendorong keterampilan berbahasa, kolaborasi, dan ekspresi artistik siswa. Film pendek di sini dimanfaatkan sebagai sarana pembuatan proyek oleh siswa yang berkontribusi langsung terhadap penguatan profil pelajar Pancasila.

Kesamaan dari ketiga penelitian tersebut terletak pada keyakinan bahwa media film pendek mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam bidang keterampilan berbahasa, khususnya menulis. Namun demikian, ketiganya memiliki perbedaan fokus: Prastyani meneliti teks ulasan, Lingga Kesuma meneliti teks cerpen, dan penelitian ini berfokus pada teks tanggapan.

Landasan teori penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat para ahli terkait media pembelajaran. Indriana (2011) menyebut media sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran, sedangkan Hamalik (2014) menegaskan bahwa media merupakan gabungan

unsur manusiawi, material, dan prosedural yang bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Arsyad (2011) menekankan bahwa media dalam konteks pembelajaran mencakup alat grafis, fotografis, dan elektronik yang berfungsi menangkap dan menyusun kembali informasi. Munadi (2013) menambahkan bahwa media adalah saluran yang secara terencana dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif, dan Kustandi serta Sucipto dalam Kurnia (2024) menggarisbawahi fungsi media sebagai penunjang kejelasan pesan dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, di antaranya sebagai sumber belajar, alat semantik untuk memperkuat pemahaman simbol verbal, alat manipulatif yang memungkinkan visualisasi objek abstrak, serta sebagai pemicu psikologis untuk meningkatkan perhatian siswa. Kurnia (2024) juga menambahkan fungsi sosiokultural dari media yang mampu menyamakan pengalaman dan menciptakan persepsi kolektif di antara siswa.

Jenis-jenis media yang umum digunakan dalam pembelajaran meliputi media visual, audio, dan audio-visual. Media audio-visual seperti film pendek dipandang sebagai bentuk media yang paling lengkap karena menggabungkan unsur pendengaran dan penglihatan, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi abstrak. Sudjana dan Rivai menegaskan bahwa media audio memiliki keterkaitan langsung dengan keterampilan mendengarkan, sedangkan media visual berkontribusi pada penguatan memori dan minat belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan film pendek sangat relevan karena mampu memberikan contoh nyata dalam bentuk alur cerita, tokoh, dan konflik yang dapat ditanggapi siswa secara personal dan logis. Hal ini membantu dalam pengembangan teks tanggapan, yakni teks yang memuat kritik, pujian, atau sanggahan terhadap fenomena atau karya tertentu. Engkoh (2018) menjelaskan bahwa teks tanggapan dalam Kurikulum Merdeka harus disampaikan dengan bahasa yang objektif dan santun. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks tanggapan dengan stimulus film pendek diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan opini yang berbobot dan relevan sesuai konteks.

Dengan demikian, penggunaan media film pendek tidak hanya menjadi solusi praktis dalam mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa, tetapi juga menjadi strategi pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi, berpikir kritis, dan ekspresi kreatif melalui media digital.

Menurut Minarni Try Astuti dalam bukunya, ada beberapa bentuk teks tanggapan: (1) Teks tanggapan yang berisi pujian, harus dilakukan dengan tulus, bukan basa-basi. (2) Teks

tanggapan yang berisi kritik, haruslah berhati-hati dalam penyampainnya. Kritik yang disampaikan dengan benar akan mendorong seseorang untuk berkembang, kritik yang bersifat membangun dapat meningkatkan karakter orang. (3) Teks tanggapan yang berisi saran, merupakan alternatif dari tanggapan yang berisi kritik (Astuty, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Karena data yang diolah adalah angka-angka yang merupakan hasil nilai dari penulisan teks tanggapan siswa kelas VII di MTs Alhidayah Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pre eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107) mengemukakan dalam penelitian eksperimen dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Pra-Experimental Desain adalah bentuk desain penelitian yang paling sederhana. Dalam pra eksperimen, baik satu kelompok atau beberapa kelompok diamati setelah beberapa agen atau perlakuan dianggap menyebabkan perubahan (Helda, 2024).

Teknik data pada penelitian ini menggunakan (Pretest dan Posttest) ini adalah teknik utama untuk mengumpulkan data kuantitatif. Pretest diberikan sebelum penggunaan film pendek untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis teks tanggapan. Posttest diberikan setelah intervensi (penggunaan film pendek). Observasi langsung juga dilakukan peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas untuk merekam antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif yang terkumpul (skor pretest dan posttest) akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum) untuk menggambarkan kondisi awal dan akhir keterampilan menulis siswa. Selain itu, akan dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data. Tahapan analisis meliputi transkripsi data, membaca data secara menyeluruh, dan menyajikan hasil analisis tematik dalam bentuk narasi yang koheren, didukung oleh kutipan data asli. Berikut adalah rumus menghitung rata-rata nilai siswa:

$$\text{Rumus : } M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai Siswa

Adapun tolak ukur yang digunakan dalam penilaian hasil nilai penulisan teks tanggapan siswa adalah Modifikasi dari Purwanto, 1984:103 dimana nilai 86 – 100 sangat baik, 71 – 85 baik, 56 – 70 cukup, 41 – 55 kurang, ≤ 40 kurang sekali (Frensivitasari,2020).

Lokasi dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hidayah, Dusun Sudimoro, Desa Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat di mana fenomena kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran terjadi, dan tempat di mana intervensi penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2025. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Alhidayah Malang dan satu orang guru Bahasa Indonesia dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran teks tanggapan dan merupakan pihak yang menggunakan film pendek sebagai media pembelajaran. Siswa Kelas VII; Sebanyak 11 anak, kelas VII dipilih karena mereka adalah subjek langsung dari proses pembelajaran yang diobservasi dan merasakan pengalaman pembelajaran baik sebelum maupun sesudah penggunaan film pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs. Al-Hidayah adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Desa Sudimoro, Bululawang, Malang. Sebagai bagian dari yayasan pendidikan Islam, MTs. Al-Hidayah tidak hanya menawarkan kurikulum formal, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan agama yang kuat melalui Madrasah Diniyah dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Sekolah ini berkomitmen untuk membentuk generasi yang cerdas secara akademik dan berakhlak mulia, salah satunya melalui program Tahfidz yang menjadi unggulan, membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Selain itu, untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, MTs. Al-Hidayah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler menarik seperti pencak silat untuk melatih kedisiplinan dan fisik, serta hadroh yang melestarikan seni musik islami. Dengan suasana pedesaan yang tenang dan dukungan komunitas yang kuat, MTs. Al-Hidayah menjadi pilihan tepat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas dengan fondasi agama yang kokoh bagi putra-putri mereka.

Berikut adalah data siswa kelas VII:

NAMA	NISN	L/P	TTL
Ahmad Alfian Rido Ramadhan	3110639455	L	Malang, 13 Agustus 2011
Anjani Nabila	3126423707	P	Malang, 21 Oktober 2011
Mochammad Althaf Winata	0122770874	L	Malang, 23 Juli 2012
Muchammad Arif Hidayatulloh.	0115811036	L	Pasuruan, 28 Mei 2011
Muhammad Alfin Riski	0116009488	L	Malang, 10 Oktober 2011

Muhammad Haidarul Hakim	0124038997	L	Malang, 18 Desember 2011
Nur Aini Ramadhani	3112325972	P	Malang, 28 September 2011
Nur Maulidiah Febrianti Al Azizi	3114797431	P	Malang, 21 Februari 2012
Riantinur Fatima	0105509588	P	Bangkalan, 07 Mei 2010
Sahru Habiburrohman	3111226518	L	Malang, 22 Agustus 2011
Zaqiatul Mabrukah	0115466564	P	Malang, 27 Juli 2011

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2025 di MTs Al-Hidayah, Sudimoro, Bululawang. Fokus utama penelitian ini adalah aspek akademik dan lingkungan belajar siswa di madrasah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi beberapa metode: observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, penyebaran kuesioner, serta analisis dokumen terkait pembelajaran. Respon Siswa terhadap metode pembelajaran sebelumnya, kondisi pembelajaran di MTs Al-Hidayah menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam setiap pembelajaran. Faktor utamanya adalah siswa terlihat tidak tertarik dengan apa yang diajarkan, yang berpotensi menghambat proses dan hasil belajar mereka.

Namun, data kualitatif yang diperoleh dari catatan hasil wawancara mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran menunjukkan adanya perubahan signifikan. Ketika film pendek ditayangkan sebagai media pembelajaran teks tanggapan, siswa menunjukkan respon yang sangat positif. Mereka terlihat tertarik, antusias, bahkan sangat fokus selama penayangan film. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan media dan metode yang tepat memiliki dampak besar terhadap keterlibatan dan minat belajar siswa. Pengaruh antusiasme siswa data ini juga secara tidak langsung merefleksikan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif. Transformasi dari kurang antusias menjadi sangat fokus menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang memfasilitasi penggunaan media inovatif dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kualitas interaksi dalam kelas. Ini mengindikasikan potensi besar untuk mengembangkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif di MTs Al-Hidayah.

Film pendek berjudul "Impian Bagas" yang dipilih untuk pertemuan pertama merupakan produksi Yayasan Gugah Nurani Indonesia dan disutradari Andi Gultom. Film Pendek "Impian Bagas" ini berdurasi 11 menit, menceritakan seorang anak bernama Bagas yang baru lulus dari SMP. Bagas terlahir dari keluarga yang kurang mampu dengan memiliki seorang kakak dan beberapa adik. Di keluarga mereka Ayah dan kaka Bagas yang bekerja, sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga biasa. Menurut ibu nya alangkah baik jika setelah lulus dari SMP Bagas tidak perlu melanjutkan ke SMA dan membantu ayah dan kakak nya bekerja. Tanpa diketahui hal itu didengar Bagas yang baru pulang sekolah dengan membawa surat beasiswa. Bagas yang terlanjur sakit hati mendengar perkataan ibu nya lantas membuang surat beasiswa itu ke tempat sampah. Keesokannya surat beasiswa Bagas

di temukan oleh sang kakak dan diberikan pada kedua orang tuanya. Ayah nya yang bangga dan ibunya yang menyesal pun meminta Bagas agar tetap melanjutkan sekolah nya. Pada akhirnya Bagas yang bermimpi ingin menjadi insinyur mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk mewujudkan mimpi tersebut.

Pada pertemuan kedua ditayangkan film pendek berjudul "Eskrim Terakhir dari Ayah" film pendek persembahan Media Onsu Perkasa ini menceritakan kisah pilu perjuangan seorang Ayah Tunggal membesarkan putri semata wayang nya dalam kekurangan ekonomi. Suatu Ketika saat pulang sekolah Rara melihat teman-teman nya membeli eskrim di pinggir jalan. Ayah nya yang juga tak sengaja bertemu setelah seharian berjualan kerupuk menanyakan alasan anaknya berhenti dipinggir jalan melihat teman-temannya. "Rara mau eskrim, yah" siapa sangka jawaban Rara itu membuat hatinya sakit. Pasa nya belum ada satu kerupuk pun yang terjual, dan itu membuat Ayah Rara tidak memiliki uang sama sekali. Dengan perasaan masih tidak tega dia berjanji akan membelikannya nanti. Ternyata Ayah Rara memiliki sakit yang parah, tapi uang yang susah didapatkannya itu lebih ia pilih berikan untuk menyenangkan dan menuruti permintaan Rara dari pada berobat. Hingga akhirnya Kesehatan ayah nya memburuk dan tidak bisa diselamatkan. Film dengan durasi kurang lebih 15 menit ini diakhiri dengan tangis Rara atas kepergian sang Ayah.

Pada pertemuan pertama, setelah memilih film dan menyiapkan peralatan, langkah selanjutnya adalah meminta izin dari sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah penjelasan singkat tentang materi teks tanggapan, inti kegiatan menyimak film pendek dimulai. Saat film pendek "Impian Bagas" ditayangkan, peneliti melakukan pengamatan kepada siswa di kelas. Peneliti juga mencatat apa yang mereka lihat di kelas. Tanpa satu pun siswa yang bersuara, semua siswa menyimak dengan teliti. Setelah menonton film pendek, siswa diberi pertanyaan singkat untuk membuat penilaian tentang film tersebut. Ini adalah salah satu cara untuk melakukan wawancara dengan setiap siswa. Siswa umumnya tidak memahami teks tanggapan atau penilaian yang harus mereka berikan. Setelah penayangan, instruktur memungkinkan diskusi di kelas. Awalnya respons siswa masih bersifat personal dan belum terstruktur. Wawancara informal dengan salah satu siswa nilai pra-penelitian 55 mengungkapkan, "Saya cuma bisa bilang filmnya bagus, Bu. Tapi bingung mau nulis apa lagi." Guru kemudian membimbing diskusi ke arah identifikasi unsur-unsur yang dapat ditanggapi dari film dan secara perlahan mengulas kembali struktur teks tanggapan. Kemudian siswa diberikan tugas individu untuk menulis teks tanggapan dari film yang telah mereka saksikan. Berikut hasil penilaian penelitian peserta didik tersaji pada tabel sebagai berikut:

NO	NAMA	NILAI
----	------	-------

1.	Ahmad Alfian Rido Ramadhan	65
2.	Anjani Nabila	70
3.	Mochammad Althaf Winata	55
4.	Muchammad Arif Hidayatulloh.	60
5.	Muhammad Alfin Riski	55
6.	Muhammad Haidarul Hakim	55
7.	Nur Aini Ramadhani	70
8.	Nur Maulidiah Febrianti Al Azizi	65
9.	Riantinur Fatima	60
10.	Sahru Habiburrohman	55
11.	Zaqiatul Mabrukah	70

Berdasarkan tabel diatas nilai siswa berkisar antara 55 hingga 70. Ini menunjukkan kenaikan dari nilai sebelum menggunakan media pembelajaran film pendek atau pra-penelitian. Nilai terendah adalah 55, diraih oleh Mochammad Althaf Winata, Muhammad Alfin Riski, Muhammad Haidarul Hakim, dan Sahru Habiburrohman. Sementara itu, nilai tertinggi pada pertemuan ini adalah 70, diperoleh oleh Anjani Nabila, Nur Aini Ramadhani, dan Zaqiatul Mabrukah.

Pada pertemuan pertama setelah penggunaan media pembelajaran film pendek ini telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Data nilai siswa secara jelas mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dari kondisi pra-penelitian nilai rata-rata pada pra penelitian adalah 51,81 sedangkan pada pertemuan pertama ini nilai-rata-rata siswa berada pada angka 61,81. Sebuah bukti awal efektivitas metode pengajaran yang kreatif dan inovatif ini. Rentang nilai siswa pada pertemuan awal ini berada di antara 55 hingga 70, sebuah pencapaian yang menunjukkan fondasi positif telah terbentuk. Pada pertemuan ini, nilai 55 tercatat sebagai catatan nilai terendah yang diraih oleh empat siswa yaitu: Mochammad Althaf Winata, Muhammad Alfin Riski, Muhammad Haidarul Hakim, dan Sahru Habiburrohman. Meskipun menduduki posisi terbawah, penting untuk memahami konteks bahwa nilai 55 ini sudah merupakan kenaikan dari nilai sebelum penggunaan media film pendek. Ini menunjukkan bahwa bahkan bagi siswa yang mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam menulis mengalami kemajuan ketika film pendek berperan sebagai stimulus pembelajaran, yang telah berhasil membantu mereka melampaui ambang batas tertentu. Mereka setidaknya telah mampu menangkap esensi materi dan mengaplikasikan beberapa elemen dasar dalam penulisan teks tanggapan. Keberadaan nilai ini memberikan titik tolak yang jelas untuk intervensi dan dukungan individual yang lebih

terfokus di sesi-sesi mendatang. Hal tersebut juga bisa mengidentifikasi area yang spesifik terhadap kesulitan siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih personal.

Di sisi lain capaian nilai tertinggi yang menyentuh angka 70. Prestasi luar biasa ini berhasil dicapai oleh siswa bernama Anjani Nabila, Nur Aini Ramadhani, dan Zaqiatul Mabrukah. Angka 70 pada pertemuan pertama setelah implementasi media baru ini adalah indikator kuat bahwa film pendek telah berfungsi sebagai pendorong yang sangat efektif bagi mereka. Keberhasilan mereka menjadi bukti nyata potensi optimal media film pendek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan. Mereka bukan hanya mencapai standar yang ditetapkan, tetapi juga melampauinya di fase awal ini. Pernyataan bahwa ada kenaikan nilai dari kondisi sebelum menggunakan media pembelajaran film pendek adalah hal yang sangat signifikan. Dalam data nilai pra-penelitian yang disajikan sebelumnya, secara implisit menyatakan bahwa film pendek telah mengatasi beberapa hambatan yang mungkin ada pada metode pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan kedua, guru kembali menyinggung dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi teks tanggapan. Kemudian, mereka memulai kegiatan utama yakni menyimak film pendek yang ditayangkan. Saat film pendek "Eskrim Terakhir dari Ayah" ditayangkan, peneliti melakukan pengamatan kembali. Seperti pada pertemuan sebelumnya tidak ada satu pun dari siswa yang mengeluarkan suara, seluruh siswa kembali menyimak dengan teliti dan sangat fokus. Setelah menonton film pendek, siswa tidak lagi diberikan pertanyaan singkat mengenai penilaian film yang telah mereka tonton. Melaikan mereka diberikan tugas langsung untuk menulis teks tanggapan dari film yang telah mereka tonton. Ini berguna untuk melihat bagaimana daya ingat siswa terhadap materi struktur teks tanggapan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tabel berikut menunjukkan hasil penilaian penelitian siswa:

NO	NAMA	NILAI
1.	Ahmad Alfian Rido Ramadhan	75
2.	Anjani Nabila	75
3.	Mochammad Althaf Winata	60
4.	Muchammad Arif Hidayatulloh.	70
5.	Muhammad Alfin Riski	70
6.	Muhammad Haidarul Hakim	65
7.	Nur Aini Ramadhani	80
8.	Nur Maulidiah Febrianti Al Azizi	75
9.	Riantinur Fatima	70
10.	Sahru Habiburrohman	60
11.	Zaqiatul Mabrukah	80

Berdasarkan tabel diatas, kembali terjadi peningkatan nilai pada siswa dengan nilai rata-rata telah mencapai angka 70,90. Pertemuan kedua ini menandai sebuah kemajuan yang signifikan dalam capaian akademis siswa kelas VII MTs Al Hidayah Sudimoro Bululawang, dengan nilai-nilai yang semakin membaik secara keseluruhan. Ini adalah cerminan langsung dari peningkatan pemahaman dan penguasaan materi yang patut kita apresiasi.

Nilai terendah tercatat di angka 60, yang diraih oleh Mochammad Althaf Winata dan Sahru Habiburrohman. Meskipun menjadi nilai terendah, angka ini sejatinya tetap menunjukkan bahwa mereka telah memahami sebagian besar materi yang disampaikan. Penting untuk terus mendorong dan memberikan dukungan ekstra agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai nilai yang lebih tinggi di pertemuan berikutnya. Di sisi lain peningkatan nilai tertinggi yang mencapai 80 diraih oleh dua siswa, yaitu Nur Aini Ramadhani dan Zaqiatul Mabrukah. Nilai 80 ini menjadi bukti nyata penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran memberikan hasil maksimal yang memuaskan. Hasil ini juga dapat dicapai tentunya dikarenakan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia meningkat di dalam kelas. Kedua siswa ini menunjukkan kemampuan luar biasa dalam memahami konteks film, menganalisis konten, merumuskan tanggapan yang koheren, dan mengaplikasikan kaidah penulisan. Mereka sudah menerapkan kaidah kebahasaan dan struktur teks tanggapan dengan baik.

Aspek yang paling menggembirakan dari hasil Pertemuan kedua ini adalah kemajuan yang ditunjukkan oleh siswa-siswa yang sebelumnya berada di bawah 70 pada Pertemuan pertama. Ini bukan sekadar peningkatan angka, melainkan indikasi kuat bahwa mereka telah belajar dari kekurangan sebelumnya dan berhasil memperbaiki kinerja mereka. Nama-nama seperti Ahmad Alfian Rido Ramadhan, Muchammad Arif Hidayatulloh, Muhammad Alfin Riski, Muhammad Haidarul Hakim, Nur Maulidiah Febrianti Al Azizi, dan Riantinur Fatima kini menunjukkan kurva peningkatan yang positif. Hal ini juga menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan intervensi yang tepat waktu.

Secara keseluruhan, hasil Pertemuan kedua ini merupakan bukti kuat bahwa proses belajar-mengajar berjalan efektif dan siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan. Peningkatan nilai ini bukan hanya angka, melainkan cerminan dari peningkatan pemahaman, motivasi, dan kapasitas belajar siswa. Kita berharap hal positif ini akan terus berlanjut di pertemuan-pertemuan berikutnya serta dapat terus mendorong seluruh siswa untuk meraih potensi terbaik mereka.

SIMPULAN

Penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII MTs Alhidayah Malang. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan signifikan dari 51,81 (sebelum menggunakan film pendek) menjadi 70,90 (setelah menggunakan film pendek). Peningkatan ini menunjukkan bahwa film pendek berhasil mengatasi kendala siswa dalam merumuskan argumen logis, menentukan fokus, dan menggunakan bahasa yang sesuai dalam teks tanggapan.

Siswa juga menunjukkan respon yang sangat positif, tertarik, antusias, dan fokus selama penayangan film pendek. Peningkatan minat dan keterlibatan siswa ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan penguasaan materi. Film pendek mampu menyajikan informasi yang kompleks secara menarik dan mudah dipahami, merangsang aspek kognitif, psikomotor, dan afektif siswa. Durasi yang singkat membuat setiap adegan bermakna dan terbuka untuk interpretasi mendalam, serta mencegah kejenuhan siswa. Film pendek juga berfungsi sebagai sumber ide, membangkitkan kreativitas, dan menjadi media diskusi untuk menganalisis argumen sebelum menulis teks tanggapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, D., Maulana, P. (2022). Analisis isi film "The Platform". *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dalman, H. (2012). *Keterampilan menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Frensivitasari, A., Ariesta, R., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 276–283. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.12999>
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Helda, T., & Fitri, R. (2024). Pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa fase F SMAN 1 Luhak Nan Duo. *Jurnal Review Pendidikan*, 7, 13006–13013. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/34309>
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*. DIVA Press.
- Kosasih, E., & Restuti. (2018). *Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Kurnia, D. (2024). *Media pembelajaran*. Pustaka Baru Press.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran*. GP Press Group.
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.

- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Utami, L. S. U., & Wirahyuni, K. (2024). Film pendek sebagai wahana mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang teknologi, bahasa, seni, dan sastra wujudkan merdeka belajar. *Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 2(1), 150–159.
- Astuty, T. M. (2019). *Yuk, ungkap idemu: Melalui teks persuasi hingga teks tanggapan*. Penerbit Duta.